

ANALISIS HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUD MITRA SEHAT KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Grace Irene Viodyta Watung¹, Ake Royke Calvin Langingi²

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon

²Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

*Corresponding Author : sister.gracewatung@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepatuhan tenaga kesehatan terhadap pengendalian infeksi merupakan komponen penting dalam mencegah infeksi nosokomial dan meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit. Tingginya beban kerja diduga menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan prosedur pengendalian infeksi secara optimal. **Tujuan** penelitian ini menganalisis hubungan beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara. **Metode:** penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 80 tenaga kesehatan yang terdiri dari perawat, bidan, dokter, dan sanitarian, yang dipilih menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square serta Odds Ratio (OR) dengan tingkat signifikansi 95%. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia >30 tahun (60,0%), berjenis kelamin perempuan (65,0%), berpendidikan S1 (52,5%), dan memiliki masa kerja ≥ 5 tahun (62,5%). Distribusi beban kerja menunjukkan 50,0% responden memiliki beban kerja tinggi dan 50,0% beban kerja rendah. Kepatuhan pengendalian infeksi menunjukkan 52,5% responden patuh. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi ($p=0,002$), dengan $OR=2,310$ (95% CI: 1,25–2,44), yang berarti beban kerja tinggi meningkatkan risiko ketidakpatuhan. **Kesimpulan:** Beban kerja berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengendalian infeksi. Pengelolaan beban kerja yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dan mutu pelayanan rumah sakit.

Kata kunci: Beban Kerja, Kepatuhan, Pengendalian Infeksi, Rumah Sakit, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Infection control compliance is a crucial aspect of improving patient safety and reducing the incidence of nosocomial infections in hospitals. However, high workload among healthcare workers is often considered a factor influencing the level of compliance. **Aimed:** This study aimed to analyze the relationship between workload and infection control compliance at Mitra Sehat Regional General Hospital, Southeast Minahasa Regency. **Method:** This study employed a quantitative cross-sectional design. A total of 80 healthcare workers were selected using a total sampling technique. Data were collected through standardized questionnaires and analyzed using the chi-square test and Odds Ratio (OR) with a 95% confidence interval. **Result:** The results showed that the distribution of workload was equally divided between high and low categories (50.0% each). More than half of the respondents were categorized as compliant (52.5%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between workload and infection control compliance ($p=0.002$). Respondents with a high workload were 2.31 times more likely to be non-compliant compared to those with a low workload ($OR=2.310$; 95% CI: 1.25–2.44). **Conclusion:** In conclusion, workload has a significant effect on infection control compliance. Higher workload increases the likelihood of non-compliance among healthcare workers. Therefore, effective workload management strategies,



enhanced supervision, and the strengthening of patient safety culture are necessary to improve healthcare workers' compliance with infection control practices.

Keywords: *Compliance, Healthcare Workers, Hospital, Infection Control, Workload*

PENDAHULUAN

Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare-Associated Infections (HAIs) masih menjadi masalah utama dalam sistem pelayanan kesehatan global, khususnya di rumah sakit (Novita et al., 2026). HAIs tidak hanya meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga berdampak pada peningkatan biaya pelayanan serta lama rawat inap pasien (Septiyani & Imamah, 2025). Salah satu strategi paling efektif dalam mencegah HAIs adalah melalui penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), terutama kepatuhan terhadap praktik dasar seperti hand hygiene (Rauf et al., 2025). Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai kendala di lapangan.

Kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur pengendalian infeksi, khususnya hand hygiene, merupakan indikator penting dalam keberhasilan program PPI. Praktik ini terbukti sebagai metode paling sederhana, murah, dan efektif dalam memutus rantai transmisi mikroorganisme di fasilitas pelayanan kesehatan (Moecharam et al., 2021). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap hand hygiene masih belum optimal, bahkan menjadi salah satu faktor utama penyebab infeksi nosokomial (Ulfa et al., 2024).

Secara global, tingkat kepatuhan hand hygiene masih bervariasi dan cenderung rendah, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Siringo-ringo et al., 2025). Beberapa studi melaporkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan dalam praktik hand hygiene pada kondisi tertentu hanya mencapai sekitar 9% dan jarang melebihi 70% (Tombong & Prayuda, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Di Indonesia, permasalahan kepatuhan pengendalian infeksi juga masih menjadi perhatian serius. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, memiliki kontak langsung yang intens dengan pasien sehingga berperan besar dalam potensi penularan infeksi nosokomial (Chairani et al., 2022). Kurangnya kedisiplinan dan kepatuhan dalam menjalankan prosedur pengendalian infeksi dapat meningkatkan risiko terjadinya HAIs (Saputri et al., 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan aspek manajemen dalam pengendalian infeksi di rumah sakit.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kepatuhan tenaga kesehatan adalah beban kerja. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, menurunkan konsentrasi, serta berdampak pada penurunan kualitas pelayanan (Silaban et al., 2025). Dalam situasi pelayanan yang padat, tenaga kesehatan cenderung mengabaikan prosedur standar seperti hand hygiene karena keterbatasan waktu dan tekanan kerja (Husnaini et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi. Studi ini menemukan bahwa beban kerja dan stres kerja berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene (Efendy & Hutahaean, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajerial seperti pengaturan beban kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan (Sugesty et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada faktor individu seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi tenaga kesehatan, sementara faktor manajemen pelayanan seperti beban kerja belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks sistem pelayanan rumah sakit (Almenyan et



al., 2021). Selain itu, penelitian lain juga mengintegrasikan aspek manajemen pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pengendalian infeksi masih terbatas, khususnya pada tingkat rumah sakit daerah (Susanto et al., 2025).

Berdasarkan telaah literatur, terdapat research gap yaitu kurangnya penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi dalam perspektif manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit daerah, terutama di wilayah Indonesia Timur. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji variabel ini secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik organisasi dan beban pelayanan di rumah sakit daerah.

Dengan demikian, novelty (kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara aspek manajemen pelayanan kesehatan (beban kerja) dengan kepatuhan pengendalian infeksi tenaga kesehatan, serta dilakukan pada konteks lokal di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara yang memiliki karakteristik pelayanan tersendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan manajemen rumah sakit, khususnya dalam optimalisasi program PPI.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan prosedur pengendalian infeksi di rumah sakit, yang diduga dipengaruhi oleh tingginya beban kerja tenaga kesehatan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan pengendalian infeksi di rumah sakit, khususnya di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi pada tenaga kesehatan di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat beban kerja tenaga kesehatan, mengukur tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan pengendalian infeksi, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut sebagai dasar rekomendasi peningkatan manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional (Sugiyono, 2013), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi pada tenaga kesehatan di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen dalam satu waktu pengamatan.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan [isi bulan/tahun]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di unit pelayanan rumah sakit, seperti perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya yang terlibat langsung dalam pelayanan pasien.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Kriteria inklusi meliputi tenaga kesehatan yang aktif bekerja minimal 6 bulan dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah tenaga kesehatan yang sedang cuti atau tidak

bertugas saat penelitian berlangsung. Saat penelitian seluruh tenaga kesehatan tidak ada yang cuti atau menolak menjadi responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pengendalian infeksi. Beban kerja diukur menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi berdasarkan indikator beban kerja (fisik, mental, waktu), sedangkan kepatuhan pengendalian infeksi diukur berdasarkan standar praktik PPI seperti hand hygiene, penggunaan APD, dan kepatuhan prosedur klinis.

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang diisi langsung oleh responden. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik dengan tahapan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan dan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan serta persetujuan responden (*informed consent*).

HASIL

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=80)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Umur		
≤ 30 tahun	32	40,0
> 30 tahun	48	60,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	35,0
Perempuan	52	65,0
Pendidikan		
D3	34	42,5
S1	46	52,5
S2	4	5
Masa Kerja		
< 5 tahun	30	37,5
≥ 5 tahun	50	62,5
Profesi		
Perawat	50	62,5
Bidan	16	20,0
Dokter	10	12,5
Sanitarian	4	5,0
Total	80	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden, total responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang (100%). Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar responden berusia >30 tahun yaitu sebanyak 48 orang (60,0%), sedangkan responden dengan usia ≤30 tahun berjumlah 32 orang (40,0%). Ditinjau dari jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 52 orang (65,0%), sementara laki-laki berjumlah 28 orang (35,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 46 orang (52,5%), diikuti D3 sebanyak 34 orang (42,5%), dan S2 sebanyak 4 orang (5,0%). Dari aspek masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja ≥5 tahun yaitu sebanyak 50 orang (62,5%), sedangkan responden dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 30 orang (37,5%). Berdasarkan profesi, kelompok terbesar adalah

perawat sebanyak 50 orang (62,5%), diikuti bidan sebanyak 16 orang (20,0%), dokter sebanyak 10 orang (12,5%), dan sanitarian sebanyak 4 orang (5,0%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Beban Kerja di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Rendah	40	50,0
Tinggi	40	50,0
Total	80	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel independen beban kerja di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara, diketahui bahwa dari total 80 responden, masing-masing kategori beban kerja tinggi dan beban kerja rendah memiliki jumlah yang sama, yaitu 40 responden (50,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Kepatuhan Pengendalian Infeksi di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara

Kepatuhan Pengendalian Infeksi	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Patuh	42	52,5
Tidak Patuh	38	47,5
Total	80	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel dependen kepatuhan pengendalian infeksi di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara, dari total 80 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori patuh, yaitu sebanyak 42 orang (52,5%), sedangkan responden yang termasuk kategori tidak patuh berjumlah 38 orang (47,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Variabel Beban Kerja Dengan Kepatuhan Pengendalian Infeksi di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara

Beban Kerja	Kepatuhan Pengendalian Infeksi				Total		p	95% CI (OR)
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	30	70	10	25	40	50	0,002	1,25-2,44 (OR=2,310)
Tinggi	12	30	28	75	40	50		
Total	42	100	38	100	80	100		

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hubungan beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara, terlihat bahwa pada responden dengan beban kerja rendah, sebagian besar berada pada kategori patuh yaitu sebanyak 30 orang (70%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 10 orang (25%). Sebaliknya, pada responden dengan beban kerja tinggi, mayoritas berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 28 orang (75%), sementara yang patuh hanya 12 orang (30%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi. Dengan demikian, beban kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan pengendalian infeksi.



Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,310 dengan 95% Confidence Interval (CI): 1,25–2,44 menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja tinggi memiliki peluang 2,31 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap pengendalian infeksi dibandingkan responden dengan beban kerja rendah. Karena rentang CI tidak melewati angka 1, maka hubungan ini bersifat bermakna secara statistik.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban kerja tenaga kesehatan, maka semakin besar risiko terjadinya ketidakpatuhan dalam penerapan pengendalian infeksi. Kondisi ini dapat terjadi karena tekanan kerja yang tinggi berpotensi menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan keterbatasan waktu dalam menjalankan prosedur pencegahan infeksi secara optimal. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu melakukan strategi pengelolaan beban kerja yang lebih efektif, seperti penyesuaian distribusi tugas, penambahan sumber daya manusia, dan pengawasan kepatuhan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pengendalian infeksi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi pada tenaga kesehatan di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara. Tenaga kesehatan dengan beban kerja tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk tidak patuh terhadap prosedur pengendalian infeksi dibandingkan dengan mereka yang memiliki beban kerja rendah. Temuan ini menegaskan bahwa faktor manajerial, khususnya beban kerja, merupakan determinan penting dalam keberhasilan implementasi program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di rumah sakit.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori beban kerja (workload theory) dan model keselamatan pasien (patient safety model), yang menyatakan bahwa peningkatan beban kerja dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, menurunkan konsentrasi, serta meningkatkan risiko kesalahan dalam praktik klinis (Carayon & Gurses, 2008). Dalam konteks pelayanan kesehatan, kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya kepatuhan terhadap prosedur standar, termasuk praktik pengendalian infeksi seperti hand hygiene dan penggunaan alat pelindung diri (APD) (Manomenidis et al., 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang menekankan bahwa kepatuhan hand hygiene sangat dipengaruhi oleh faktor sistem, termasuk beban kerja dan tekanan waktu dalam pelayanan klinis. Dalam penelitiannya yang dipublikasikan di jurnal bereputasi tinggi, disebutkan bahwa kepadatan aktivitas pelayanan sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan praktik kebersihan tangan secara optimal (Alshagrawi & Alhodaithy, 2024).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap praktik pengendalian infeksi dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja. Beban kerja yang tinggi menjadi salah satu faktor organisasi yang secara konsisten berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan (McCauley et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dipublikasikan dan menemukan bahwa peningkatan beban kerja perawat berkorelasi signifikan dengan meningkatnya kejadian infeksi nosokomial. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja tidak hanya memengaruhi perilaku tenaga kesehatan, tetapi juga berdampak langsung pada outcome klinis pasien (Amelia et al., 2022).

Lebih lanjut, penelitian lain dan yang terbaru juga menunjukkan bahwa rasio tenaga kesehatan yang tidak seimbang dengan jumlah pasien (indikator beban kerja) berhubungan dengan rendahnya kepatuhan terhadap standar keselamatan pasien, termasuk pengendalian infeksi. Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan sumber daya manusia merupakan aspek krusial dalam manajemen mutu pelayanan kesehatan (Tyas et al., 2026).

Dari perspektif manajemen pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan pengendalian infeksi tidak cukup hanya melalui pendekatan edukasi atau peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan (Wahyuni et al., 2026). Diperlukan intervensi sistemik yang mencakup pengaturan beban kerja,



penambahan tenaga, serta optimalisasi distribusi tugas agar tenaga kesehatan memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan prosedur sesuai standar (Artanti et al., 2026).

Jika dikaitkan dengan konteks lokal di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara, tingginya beban kerja kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah tenaga kesehatan dibandingkan dengan volume pelayanan. Kondisi ini dapat menyebabkan tenaga kesehatan bekerja di bawah tekanan waktu yang tinggi, sehingga berpotensi mengabaikan prosedur pengendalian infeksi yang dianggap memerlukan waktu tambahan. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan berbasis data dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di rumah sakit daerah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan literatur, khususnya dalam konteks rumah sakit daerah di Indonesia Timur. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan bahwa beban kerja merupakan faktor determinan yang signifikan dalam kepatuhan pengendalian infeksi, sehingga perlu menjadi perhatian utama dalam perumusan kebijakan manajemen rumah sakit. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan pengendalian infeksi pada tenaga kesehatan di RSUD Mitra Sehat Kabupaten Minahasa Tenggara ($p=0,002$). Tenaga kesehatan dengan beban kerja tinggi memiliki risiko 2,31 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap pengendalian infeksi dibandingkan mereka yang memiliki beban kerja rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diterima tenaga kesehatan, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan kepatuhan terhadap prosedur pengendalian infeksi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kelelahan kerja, keterbatasan waktu, tekanan tugas, dan menurunnya konsentrasi, sehingga penerapan standar pencegahan infeksi tidak dilakukan secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, rumah sakit perlu melakukan strategi pengelolaan beban kerja yang lebih efektif melalui evaluasi distribusi tugas, penyesuaian jadwal kerja, serta penambahan tenaga kesehatan sesuai kebutuhan pelayanan. Selain itu, pengawasan rutin, pelatihan berkala, dan penguatan budaya keselamatan pasien juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kepatuhan terhadap pengendalian infeksi tetap optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain seperti kelelahan kerja, motivasi, supervisi, dan ketersediaan fasilitas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam pengendalian infeksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Ketua STIKES Bethesda Tomohon dan juga Ketua LPPM STIKES Bethesda Tomohon yang sudah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga hasil penelitian ini dapat disusun dan dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Almenyan, A. A., Albuduh, A., & Al-abbas, F. (2021). Effect of Nursing Workload in Intensive Care Units. *Cureus*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.7759/cureus.12674>
- Alshagrawi, S., & Alhodaithy, N. (2024). Determinants of hand hygiene compliance among healthcare workers in intensive care units: a qualitative study. *BMC Public Health*, 2, 2333. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19461-2>
- Amelia, A. R., Halim, I. P., Baharuddin, A., Ahri, R. A., Semmaila, B., & Yusuf, R. A. (2022). Hubungan

- beban kerja perawat dengan kejadian tidak diharapkan. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), 499–512.
- Artanti, Y., Trigono, A., & Rinaldi, E. A. (2026). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat Kontrak Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara H . S . Samsoeri Mertojoso Surabaya Di Rumah Sakit Bhayangkara H . S Samsoeri Mertojoso Surabaya , perawat kontrak di 24 jam . Na. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia (JIKKI)*, 6(1), 01–19.
- Carayon, P., & Gurses, A. P. (2008). *Beban Kerja Perawat dan Keselamatan Pasien—Perspektif Rekayasa Faktor Manusia* (R. Hughes (ed.)). https://www.ncbi.nlm.nih.gov.translate.google/books/NBK2657/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022 Knowledge and Attitudes about Prevention of Nosocomial Infections with Nur. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2397>
- Efendy, N. F., & Hutahaean, S. (2022). Relationship of Workload and Work Stress of Nurses to Hand Hygiene Compliance During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 158–169.
- Husnaini, Diel, M. M., & Pratiwi, A. (2025). Hubungan Antara Motivasi dan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Hand Hygiene Sebelum Kontak dengan Pasien The Relationship Between Nurses ' Motivation And Workload And Hand Hygiene Compliance Before Contact With A Patient. *Riset Media Keperawatan*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.38035/rjr.v8i1>
- Manomenidis, G., Panagopoulou, E., Montgomery, A., & Panagopoulou, G. (2019). Job Burnout Reduces Hand Hygiene Compliance Among Nursing Staff. *Journal of Patient Safety*, 15(4), e70–e73. <https://doi.org/10.1097/PTS.0000000000000435>
- Mccauley, L., Kirwan, M., & Matthews, A. (2021). The factors contributing to missed care and non-compliance in infection prevention and control practices of nurses: A scoping review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 3(March), 100039. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19461-2>
- Moecharam, M., Nursalam, N., & Ahsan, A. (2021). Pegahan Healthcare Associated Infections Melalui Kepatuhan Perawat dalam Hand Hygiene. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 2(1), 1–5.
- Novita, Trigono, A., & Samingan. (2026). Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Klinik X Tahun 2025. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 10(1), 78–86. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v10i1.6953>
- Rauf, N. I., Fakhruddin, S., & Mu, A. (2025). Pengaruh Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) terhadap Pengetahuan Tenaga Kesehatan: Studi Pra-Eksperimen di Klinik Swasta, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(6), 1383–1392. <https://doi.org/10.47650/jpp.v8i6.2208>
- Saputri, R. K., Wulandari, R. Y., & Elasari, Y. (2025). Upaya peningkatan pencegahan infeksi di ruang rawat anak rumah sakit umum daerah pringsewu. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 3(2), 170–182. <https://doi.org/10.63004/mcm.v3i2.731>
- Septiyani, S., & Imamah, I. N. (2025). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terkait Pencegahan Infeksi Nasokomial Di RSUD Gading Pluit Jakarta Utara. *Jurnal Penelitian Medis Berkelanjutan*, 9(8), 38–53. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v10i1.6953>



- Silaban, A. T., Indrawati, L., & Nurhayati. (2025). Analysis of the Influence of Burden, Satisfaction and Work Fatigue on the Quality of Doctor and Nurse Services at St. Antonius Pontianak Hospital. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 8(1), 271–279. <https://doi.org/10.38035/rj.v8i1>
- Siringo-ringo, D., Sirait, R. A., & Panjaitan, D. B. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Tenaga Kesehatan Factors Related To Compliance With Hand Hygiene Implementation Among Health Care Workers. *Jurnal Kesmas Dan Gizi*, 7(2), 344–354. <https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2696>
- Sugesty, D., Rita, K., & Jus'at, I. (2024). Pengaruh Fungsi Kepala Manajemen Terhadap Beban Kerja Dan Penerapan Sikap Caring Perawat Dengan Karakteristik Perawat Sebagai Variabel Intervening Dalam Instalasi Rawat Inap X Rumah Sakit Di Jakarta. *Jurnal Medika Utama*, 6(1), 4046–4060.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanto, J., Trigono, A., & Pangkey, D. Y. (2025). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Melalui Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 237–244.
- Tombong, A. B., & Prayuda, M. (2025). URL artikel : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won6201> Kepatuhan Kebersihan Tangan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Article history : Received 10 Oktober 2025 Accepted 03 November 2025 Me. *Window of Nursing Journal*, 6(2), 108–121.
- Tyas, D. Y. S., Setyorini, A., & Widiyanti, C. R. (2026). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Memberikan Obat Intravena Melalui Venaport. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 6(2), 207–220.
- Ulfa, M., Adi, M. S., & Suryoputro, A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Hand Hygiene pada Perawat Rumah Sakit Di Indonesia : Systematic Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(1), 46–64. <https://doi.org/10.20527/dk.v12i1.581>
- Wahyuni, N., Wijaya, D., & Ardiana, A. (2026). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Bundle Cauti Di Rumah Sakit. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 6(1), 185–201.